

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sistem perekonomian yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, koperasi merupakan salah satu dari 3 kekuatan perekonomian yang saling terkait yaitu Badan Usaha Milik Negara, Swasta, dan Koperasi. Dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan bukan kemakmuran orang seorang yang diutamakan dan badan usaha yang sesuai adalah koperasi. Koperasi sebagai salah satu sektor kekuatan ekonomi diharapkan dapat dijadikan sebagai soko guru perekonomian Indonesia.

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang sesuai dengan demokrasi ekonomi bangsa Indonesia yaitu dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk kesejahteraan rakyat. Yang bertujuan terciptanya perekonomian yang merata dan adil agar setiap orang memiliki kesempatan bekerja memperoleh penghasilan yang layak.

Hal ini dipertegas dalam GBHN tahun 1998 bahwa kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan koperasi secara profesional dilaksanakan oleh pemerintah dengan jalan memberi kemudahan bagi pengembangan koperasi termasuk memperoleh kesempatan memperoleh bantuan manajemen, penyelenggaraan latihan keterampilan dan pendidikan keahlian. Kebijakan di atas bukan berarti bahwa koperasi di bentuk oleh pemerintah dan tergantung kepadanya. Akan tetapi pada

dasarnya pemerintah hanya memberikan pembinaan dan menggerakkan supaya koperasi dapat tumbuh, berkembang dan berdiri sendiri. Untuk dapat berdiri sendiri koperasi harus membutuhkan kesiapan dalam segala hal dalam artian adanya faktor-faktor yang dapat mendukung berdirinya usaha koperasi.

Koperasi sebagai suatu badan usaha tidak berbeda dengan bidang usaha lainnya, dimana dalam menjalankan usahanya juga memerlukan informasi-informasi baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Informasi tersebut digunakan sebagai masukan dalam menentukan langkah pengambilan keputusan agar usaha koperasi dapat berjalan lancar dan mampu berkembang dengan baik.

Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh koperasi adalah kesejahteraan anggota dan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Profitabilitas adalah sebagai gambaran kemampuan suatu koperasi dalam pencapaian tujuannya. Profit merupakan tolak ukur kemampuan koperasi dalam mencari keuntungan dan memberikan gambaran tingkat ke efektifan dari manajemen koperasi tersebut.

Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan maka diperlukan analisis dan interpretasi atas laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan, diperlukan ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan ukuran perputaran piutang, periode pengumpulan piutang, perputaran kas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan koperasi.

Kegiatan operasi koperasi dapat digambarkan pada pengelolaan modal kerja, pengelolaan modal kerja meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar. Komposisi modal kerja terdiri dari kas, piutang, persediaan, investasi jangka pendek, biaya yang dibayar dimuka. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena modal kerja yang berlebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi koperasi.

Lamanya periode perputaran tergantung dari sifat atau kegiatan operasi suatu koperasi, lama atau cepatnya perputaran ini juga akan menentukan besar atau kecilnya kebutuhan modal kerja. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan cepat kembali. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat dimana kas yang tersedia diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Dengan demikian makin tinggi tingkat perputaran kas, perputaran piutang piutang menunjukkan tingginya volume penjualan atau penyaluran kredit yang dicapai oleh koperasi, dan laba yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya. Piutang dalam suatu koperasi menggambarkan banyaknya penyaluran kredit atau penjualan yang dilakukan oleh koperasi, sehingga semakin banyak piutang yang diberikan kepada anggota maka peluang untuk mendapatkan laba semakin besar, begitu juga dengan perputaran kas, semakin cepat periode pengumpulan piutang maka semakin cepat pula modal yang diinvestasikan dalam piutang menjadi kas lagi.

Permasalahan yang dihadapi koperasi pada umumnya adalah sulitnya mengumpulkan piutang sesuai dengan tenggang waktu yang di berikan, sehingga hal ini berpengaruh terhadap modal kerja dan menghambat jalannya operasional koperasi. Penulis dalam penelitian ini tertarik untuk meneliti koperasi sebagai objek penelitian, dikarenakan koperasi dengan modal yang relatif kecil namun dinamika yang ada dalam koperasi sangatlah besar sehingga koperasi ditengah ketatnya persaingan usaha maka koperasi dituntut untuk mampu bertahan hidup.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan KP-RI EKA KARSA di tinjau dari Perputaran Piutang?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan KP-RI EKA KARSA di tinjau dari Periode Pengumpulan Piutang?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan KP-RI EKA KARSA di tinjau dari Perputaran Kas?
4. Bagaimana Kinerja Keuangan KP-RI EKA KARSA di tinjau dari Profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan KP-RI EKA KARSA di tinjau dari perputaran piutang.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan KP-RI EKA KARSA di tinjau dari periode pengumpulan piutang.

3. Untuk mengetahui kinerja keuangan KP-RI EKA KARSA di tinjau dari perputaran Kas.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan KP-RI EKA KARSA di tinjau dari profitabilitas yaitu *Return On Inventesmen* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan tentang bagaimana Kinerja keuangan KP-RI EKA KARSA di tinjau dari perputaran piutang, periode pengumpulan piutang, perputaran kas dan proitabilitas yaitu *Return On Inventesmen* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE).
2. Bagi pengurus koperasi khususnya manajer sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan sehingga dapat meningkatkan Kinerja keuangannya sehingga keuntungan yang didapatkan koperasi maksimal.
3. Bagi badan pengawas dapat membantu dalam pengawasan pelaksanaan tata kehidupan organisasi dan usaha serta pelaksana kebijakan.